ANALISIS PEMANFAATAN ENSIKLOPEDIA DI PERPUSTAKAAN IAIN TULUNGAGUNG

**Binti Nuryanti¹, Ekis Era Artika², Novita Wulandari³, Nafisa Asma
Nurul Aulia⁴**

Program Studi Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuludin
Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung

email: bintiyanti19@gmail.com

Abstract

The library as an information resource is a reference for the advancement of an institution, especially educational institutions. One type of library is the college library. The library provides a variety of services to meet the information needs of users, for example reference services that provide various collections which are collections of general reference sources. The library provides various collections in the form of books or digital collections, one of the publications in the library is the encyclopedia. Encyclopedias contain various kinds of objects accompanied by information and comprehensive and complete information relating to the objects discussed in the object discussed in the encyclopedia are objects or material from various things of science. Utilization of an encyclopedia for the academic community has an important role. This study is about the use of encyclopedias in the Tulungagung IAIN Library using a qualitative descriptive approach to research methods by means of interviews with informants that are thoroughly described. The qualitative descriptive approach method is a method of processing data by analyzing factors related to the object of research by presenting data more deeply to the object of research. Based on this study the use of encyclopedias in the Tulungagung IAIN library is still rarely used by users. This can occur because the lack of user knowledge of the benefits of the encyclopedia to improve reference services needs to be developed through promotion.

Keywords: *Library, Encyclopedia, Utilization*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah gudangnya ilmu pengetahuan oleh karena itu perpustakaan merupakan komponen utama dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan yang perlu dipersiapkan, dikelola dan didayagunakan seoptimal mungkin. Perpustakaan sebagai sumber daya informasi menjadi acuan untuk majunya suatu institusi khususnya institusi pendidikan, hal ini dikarenakan pemustaka dominan dari kalangan akademisi yang memiliki tingkat kebutuhan informasi yang begitu tinggi. Upaya-upaya dari perpustakaan harus selalu mengembangkan layanannya, khususnya koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Salah satu jenis perpustakaan yaitu perpustakaan perguruan tinggi, menurut Sulisty-Basuki (1993:51) Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Perpustakaan menyediakan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Salah satu layanan yang ada di perpustakaan adalah layanan referensi.

Menurut Hartono (2016:246) layanan referensi adalah untuk mendapatkan, memelihara, dan menyediakan pengetahuan rekaman oleh manusia dan mempergunakannya di perpustakaan. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi yang merupakan suatu koleksi rujukan umum, diketahui koleksi rujukan umum merupakan koleksi rujukan yang memberikan informasi umum, ruang lingkungannya luas tanpa batas-batas subjek atau batas ain yang dapat memberikan spesifikasi tertentu.

Koleksi yang ada di perpustakaan dapat berupa buku ataupun koleksi digital salah satu terbitan buku yang ada di perpustakaan adalah ensiklopedia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ensiklopedia adalah buku (serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal di bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad atau lingkungan tertentu. Ensiklopedia memuat berbagai macam objek yang disertai dengan keterangan dan informasi yang menyeluruh dan lengkap yang berhubungan mengenai objek yang dibahas objek yang dibahas dalam ensiklopedia merupakan objek-objek atau materi dari berbagai hal ilmu pengetahuan.

Setiap perpustakaan memiliki layanan referensi yang menyediakan koleksi ensiklopedia, begitu juga pada perpustakaan perguruan tinggi. Pemanfaatan ensiklopedia di perpustakaan perguruan tinggi adalah ditunjukkan untuk civitas akademika perguruan tinggi tersebut. Akan tetapi banyak mahasiswa yang belum mengetahui keberadaan layanan referensi, sehingga pemanfaatan dari koleksi ensiklopedia kurang maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pemanfaatan ensiklopedia di Perpustakaan IAIN Tulungagung menggunakan metode pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010: 151). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat,

kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Sulistyo-Basuki,2006:24). Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor- faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data pemanfaatan koleksi *e-book*, maka data yang diperoleh diujikan kepada pemustaka yang merupakan subyek dari penelitian serta disesuaikan dengan teori – teori yang ada.Reduksi yaitu merangkum, memilih hal – hal pokok, dan memfokuskan pada hal – hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemanfaatan koleksi *e-book* yang dilakukan oleh pemustaka Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data.Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing – masing. Setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara kedalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan

cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

3. KAJIAN TEORI

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan merupakan sebuah gedung atau bagian dari sebuah gedung yang berisi bahan pustaka seperti buku, artikel, majalah, jurnal, Koran, dan berbagai macam koleksi lain. Perpustakaan memiliki tujuan memberikan informasi serta meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. (Sulistyo Basuki, 1993). Sedangkan menurut IFLA (International Federation Of Library Associations and Institutions) menyebutkan perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media non cetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.

Terdapat beberapa jenis perpustakaan di Indonesia, yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Setiap perpustakaan memiliki tugas yang berbeda. Menyesuaikan dimana perpustakaan tersebut didirikan. Salah satu contohnya Perpustakaan Perguruan Tinggi berperan penting dalam menyediakan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh civitas akademika. Perpustakaan Perguruan Tinggi lebih fokus menyediakan informasi yang dibutuhkan mahasiswa maupun dosen. Contohnya seperti adanya buku-buku non fiksi dan karya ilmiah. Berbeda dengan perpustakaan umum atau daerah yang menyediakan informasi untuk seluruh kalangan masyarakat.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuan. Tujuan utama perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). (Andi Prastowo, 2018: 167). Soetopo menyebutkan, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi untuk menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal. (Wahyu Supriyanto, 2008: 144).

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang menyediakan koleksi guna menunjang tujuan universitas. Koleksinya harus meliputi bahan ajaran atau materi untuk perkuliahan. (Widodo H. Wijoyo, 2008). Civitas akademika memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan. Perpustakaan menyediakan informasi atau bahan ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa maupun dosen. Secara umum tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat bahan pustaka serta mendayagunakannya baik untuk civitas akademika maupun masyarakat luar kampus. (Agus Rusmana, dkk. 2019: 132).

2. Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), layanan adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang (tamu). Sebuah layanan bisa terjadi dan dilakukan dalam berbagai situasi dan tempat. Salah satunya layanan di perpustakaan. Perpustakaan menyediakan fasilitas yang baik juga merupakan salah satu bentuk layanan di perpustakaan. Selain fasilitas, pustakawan sebagai Sumber Daya Manusia juga berperan penting dalam melakukan pelayanan. Baik atau tidaknya perpustakaan tersebut bisa dilihat bagaimana seorang pustakawan melayani pemustaka. Apabila pelayanan dilakukan secara baik, maka pemustaka akan lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan memiliki berbagai macam pelayanan untuk menunjang kenyamanan pemustaka. Beberapa pelayanan yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi berupa layanan pembaca, layanan peminjaman, dan layanan referensi.

1. Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan ujung tombak jasa perpustakaan karena bagian sirkulasi berhubungan dengan masalah administrasi peminjaman bahan pustaka. Tujuan layanan sirkulasi adalah memperlancar dan mempermudah proses peminjaman bahan pustaka untuk dibawa pulang pemustaka. (Eko Handoyo, 2012: 1). Setiap perpustakaan memiliki layanan sirkulasi, yaitu layanan peminjaman dan pengembalian. Sama halnya seperti perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi melakukan layanan peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian bahan pustaka. Jasa layanan sirkulasi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Baik buruknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan

bagaimanan pelayanan sirkulasi yang diberikan kepada pemustaka. (Holly Bororing, 2016: 2)

2. Layanan Referensi

Referensi berasal dari kata “to refer” yang artinya merujuk kepada. Sering digunakan sebagai acuan atau rujukan. Sebuah perpustakaan tentunya tidak hanya menyediakan buku-buku cerita maupun karya ilmiah. Namun di dalam perpustakaan juga memiliki layanan referensi. Layanan referensi dalam perpustakaan berupa kamus, ensiklopedia, direktori, buku tahunan, buku pedoman dan biografi. (Imran Berawi : 2012).

Layanan referensi memerankan peranan penting sebagai penunjuk jalan atau mediator antara pengguna dan sumber informasi maupun informasi itu sendiri. Melalui layanan referensi, perpustakaan dituntut untuk menggali, menelusuri keberadaan informasi dari mana saja, menyuguhkan dalam bentuk cetak maupun non cetak sesuai dengan permintaan pengguna. (Arlinah Imam Rahardjo, 1996:1). Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat rujukan atau referensi diartikan sebagai kegiatan merujuk kembali atau menunjuk kepada suatu koleksi yang dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemustaka. Peranan layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi yaitu menemukan informasi dari jawaban pertanyaan yang spesifik, membantu pemustaka dalam menemukan informasi, dan mengajari pemustaka bagaimana menggunakan sumber-sumber perpustakaan dan bagaimana melakukan penelitian di perpustakaan. (Teguh Yudi Cahyono, 2017: 4)

3. Sumber Rujukan Umum dan Pemanfaatan Ensiklopedia

Bagi para pengguna perpustakaan, koleksi bahan rujukan merupakan koleksi yang terdiri atas buku-buku atau bahan pustaka lainnya, yang memuat informasi mengenai hal tertentu. Koleksi tersebut dianggap sangat bermanfaat karena dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam hal memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. (Abdul Rahman Saleh: 3). Koleksi rujukan adalah kumpulan bahan pustaka yang berupa karya-karya referensial yang disusun sebagai alat konsultasi atau penunjuk mengenai informasi-informasi tertentu. Koleksi rujukan dimaksudkan untuk mencari data atau informasi khusus mengenai topik-topik tertentu. (Azhary Tambusay, 2007: 1).

Pelayanan rujukan dalam perpustakaan memiliki manfaat sebagai berikut, memberikan bimbingan kepada pengguna jasa perpustakaan agar memanfaatkan sumber rujukan seoptimal mungkin, memilihkan sumber rujukan yang tepat untuk menemukan informasi yang tepat dalam bidang

ilmu tertentu, mendayagunakan sumber daya rujukan seoptimal mungkin dalam ilmu pengetahuan, tercapainya efisiensi tenaga, biaya, dan waktu. (Lasa HS, 2002: 2).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ensiklopedia adalah buku (serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal di bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad atau lingkungan tertentu. Ensiklopedia adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komprehensif dan cepat dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan yang tersusun dalam bagian-bagian artikel dengan suatu topic bahasan yang disusun berdasarkan abjad, kategori atau volume terbitan dan pada umumnya tercetak dalam bentuk rangkaian buku. (Hanif Nurmansyah. 2015: 30).

Ensiklopedia merupakan salah satu bahan pustaka referensi dan memahami informasi berbagai hal setiap cabang ilmu pengetahuan atau tentang bidang ilmu tertentu, informasi yang disajikan biasanya terdiri dari berbagai artikel maupun subjek yang disusun tertentu dan umumnya disusun secara alfabetis. Karya ini merupakan sumber informasi di berbagai bidang dan berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat ensiklopedia adalah sebagai sarana untuk mencari informasi dasar mengenai berbagai masalah, sebagai sarana utama dalam langkah awal untuk melakukan suatu kajian mengenai suatu subjek, sebagai sarana untuk memeriksa kebenaran suatu informasi, dan sebagai jendela informasi dunia. (Abdul Rahman Saleh: 19).

4. HASIL PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan atau observasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis deskriptif terhadap pemanfaatan ensiklopedia di perpustakaan IAIN Tulungagung. Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi ensiklopedia.

1. Kriteria Informasi

Kriteria informasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang memanfaatkan koleksi ensiklopedia di perpustakaan IAIN Tulungagung. Adapun kriteria informasi dalam penelitian ini adalah 1). Pemustaka perpustakaan IAIN Tulungagung, 2). Pemustaka yang mengunjungi perpustakaan, 3). Pemustaka yang mengunjungi koleksi referensi, 4). pemustaka yang bersedia menjadi informan. Selain kriteria tersebut peneliti mewawancarai pustakawan yang

mengelola koleksi referensi, karena ensiklopedia terletak pada koleksi referensi sebagai informan pendukung. Kriteria tersebut peneliti dapat mudah menentukan informan. Peneliti memilih empat pemustaka dan satu pustakawan. Dalam menganalisa data dan wawancara peneliti menggunakan beberapa aspek berikut : 1). Kunjungan pemustaka ke layanan referensi, 2). Alasan pemustaka mengunjungi referensi, 3). Alasan pemustaka memanfaatkan koleksi ensiklopedia, 4). Penelusuran dan pemanfaatan koleksi ensiklopedia, 5). Peran pustakawan.

2. Kunjungan Pemustaka kelayanan referensi

Kunjungan perpustakaan adalah perbuatan yang dilakukan pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Pemustaka berkunjung dengan intensitas yang berbeda-beda. Peneliti lebih focus kepada pemustaka yang berkunjung kelayanan referensi. Peneliti mengkaji tentang koleksi yang diakses pemustaka dilayanan referensi. Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka diperpustakaan adalah melakukan pencarian referensi, membaca buku, dan juga berdiskusi. Koleksi yang sering diakses dilayanan referensi adalah karya ilmiah skripsi dan jurnal, untuk koleksi ensiklopedia jarang pemustaka yang mengaksesnya. Rata-rata pengunjung layanan referensi adalah mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Beberapa informan yang dari semester 4 dan semester 2 yang peneliti wawancarai belum pernah mengakses layanan referensi, karena tidak mengetahui keberadaan layanan referensi.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan layanan referensi kurang diketahui oleh seluruh mahasiswa. Sebagian yang belum pernah berkunjung ke layanan referensi mengetahui bahwa layanan referensi hanya menyediakan koleksi berupa skripsi, jurnal, dan kamus.

3. Alasan pemustaka memanfaatkan koleksi ensiklopedia

Pemanfaatan koleksi ensiklopedia diperpustakaan IAIN Tulungagung, hanya dimanfaatkan oleh beberapa mahasiswa. Salah satu informan dari jurusan tadaris biologi mengatakan cukup sering mengakses koleksi ensiklopedia karena sebagai pendukung pembelajaran dan juga sebagai bahan referensi dalam mengerjakan tugas. Informasi yang diperoleh dari pustakawan yang bertugas dilayanan referensi, bahwa koleksi ensiklopedia ini jarang digunakan. Bahkan beberapa informan yang peneliti wawancara kurang mengerti akan ensiklopedia.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi ensiklopedia jarang digunakan. Penyebab dari jarang digunakannya koleksi

ensiklopedia adalah kurangnya pengetahuan pemustaka tentang manfaat ensiklopedia. Koleksi ensiklopedia hanya diakses oleh beberapa pemustaka seperti mahasiswa tadaris biologi yang membutuhkan referensi dari ensiklopedia.

4. Pemanfaatan koleksi ensiklopedia

Ensiklopedia diciptakan memiliki tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Suwarno bahwa pada dasarnya ensiklopedia memiliki tiga tujuan secara utama, yaitu sebagai berikut:

a. Source of answer to fact question

Ensiklopedia dapat berperan sebagai sumber jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan fakta dan kenyataan serta data-data. Ensiklopedia disusun untuk menyajikan materi-materi yang berdasarkan pengetahuan ataupun kejadian dan sesuatu hal yang benar-benar ada, bukan karangan semata. Sehingga pengguna yang menggunakan ensiklopedia hanya akan mendapat jawaban yang akurat, karena materi yang didapat berdasarkan pengetahuan dan fakta.

b. Source of background information

Ensiklopedia sebagai sumber informasi yang memuat topik dan pengetahuan dasar yang ada hubungannya dengan suatu subjek dan berguna untuk penelusuran lebih lanjut. Bisa dikatakan bahwa ensiklopedia pada dasarnya membahas berbagai macam hal dan fenomena yang dijadikan sebagai subjek bahasan untuk disajikan dalam bentuk cetakan.

c. Direction service

Direction service merupakan layanan pengarahan terhadap bahan-bahan lebih lanjut untuk para pembaca terhadap topik-topik yang dibahas. Setiap akhir pembahasan suatu subjek, pada ensiklopedia selalu dicantumkan referensi mengenai bahasan materi yang sudah dituangkan. Referensi ini bukan hanya sumber materi yang digunakan dalam pembahasan, namun juga sumber referensi lain yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas. Direction service ini pada umumnya ditonjolkan dalam bentuk suatu daftar bacaan atau bibliografi atau referensi yang dianjurkan untuk dibaca atau dipelajari dan terdapat pada akhir artikel.

Ensiklopedia di perpustakaan IAIN Tulungagung masih sangat jarang digunakan. Ensiklopedia yang masih tersusun rapi di rak dan berdebu menandakan jarang sekali tersentuh oleh tangan manusia. Ada berbagai macam ensiklopedia di perpustakaan IAIN Tulungagung, diantaranya ialah

ensilopedi matematika, ensiklopedi sejarah dan budaya, serta ensiklopedi sains dan teknologi.

Peran pustakawan dalam layanan referensi masih kurang, karena pustakawan kurang mengerti akan koleksi dilayanan referensi. Pengembangan koleksi dialyananan referensi juga masih kurang. Menurut pustakawan terhambatnya layanan referensi karena kekurangan ruangan dan rak buku. Koleksi seperti skripsi masih banyak yang menumpuk.

5. Solusi

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan IAIN Tulungagung dalam meningkatkan layanan referensi . Sehingga pemustaka dapat mengakses dan memperoleh manfaat dari layanan referensi ataupun memanfaatkan koleksi ensiklopedia. Peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Perpustakaan memperkenalkan dan mempromosikan layanan referensi ke seluruh mahasiswa. Perlu adanya penjelasan mendetail mengenai layanan referensi saat pendidikan pemustaka.
2. Meningkatkan profesionalitas petugas perpustakaan agar memberikan layanan yang lebih maksimal kepada pemustaka, yaitu dengan cara mempromosikan layanan referensi dan memperkenalkan manfaat ensiklopedia.
3. Meningkatkan pengembangan koleksi yang ada di layanan referensi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan ensiklopedia diperpustakaan IAIN Tulungagung dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas informan yang peneliti wawancarai tidak memanfaatkan koleksi ensiklopedia, dari 4 informan hanya satu yang memanfaatkan koleksi ensiklopedia. Hasil pengamatan dan wawancara pustakawan bahwa rata-rata yang berkunjung ke perpustakaan pada bagian layanan referensi adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir. Koleksi yang sering diakses oleh pemustaka adalah skripsi, jurnal, dan kamus. Jadi untuk koleksi ensiklopedia jarang sekali diakses, koleksi tertata rapi dan beberapa buku ensiklopedia ada yang sudah menempel menandakan bahwa koleksi kurang digunakan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyoyo. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Basuki, Sulistyoyo. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Berawi, Imran. 2012. *Mengenai Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jurnal Iqra Vol 6 No 1. Pustakawan Penyelia pada Perpustakaan IAIN SU.
- Dharma, Gumelar Satya, dkk.2015. Implementasi Layanan Referensi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Vol 1, No 2. ISSN 2442-5168.
- Junaida, 2008. Pelayanan Referensi di Perpustakaan. Perpustakaan dan Sistem Informasi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Lasa HS. 2002. *Sumber-Sumber Rujukan*. Yogyakarta
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Perpustakaan dan Buku*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,